

Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi

Tio Waskito Erdi

Akuntansi, Politeknik YKPN, Yogyakarta

Jl. Gagak Rimang No.2, RW.4, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: tiowaskitoe@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: tiowaskitoe@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, gaya hidup, dan sifat konsumtif terhadap pinjaman online dengan inklusi keuangan sebagai pemoderasi. Dalam penelitian yang dilakukan keputusan seseorang dalam mengambil pinjaman online dapat diukur menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis Partial Least Square (PLS). Desain penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan populasi pada penelitian ini merupakan individu yang mengambil keputusan pinjaman online. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan metode pengumpulan data dalam bentuk kuesioner (angket) dengan jumlah responden 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online, sifat konsumtif berpengaruh negatif terhadap pinjaman online, sedangkan inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif terhadap pinjaman online.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Sifat Konsumtif; Pinjaman Online; Inklusi Keuangan

Abstract—This study aims to analyze financial literacy, lifestyle, and the consumptive nature of online loans with financial inclusion as a moderation. In research conducted, a person's decision to take a loan online can be measured using the Partial Least Square (PLS)-based Structural Equation Modeling (SEM) method. This research design is quantitative, with the population in this study being individuals who make loan decisions online. The sample selection technique used purposive sampling with data collection methods in the form of a questionnaire (questionnaire) with a total of 100 respondents. The results showed that financial literacy and lifestyle variables had a positive effect on online loans, consumptive nature had a negative effect on online loans, while financial inclusion could moderate financial literacy, lifestyle, consumptive nature of online loans

Keywords: Financial Literacy; Lifestyle; Consumptive Nature; Peer to Peer Lending Service; Financial Inclusion

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari masa ke masa berkembang semakin pesat, salah satunya pada bidang finansial. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya financial technology di era modernisasi. Financial technology membuat masyarakat di seluruh dunia, lebih tepatnya di Indonesia merasakan mudahnya beraktivitas dalam bertransaksi finansial secara digital serta mendorong masyarakat untuk bertindak lebih efisien. Financial technology merupakan perpaduan antara teknologi dan jasa keuangan yang berawal dari bisnis konvensional yang beralih ke bisnis moderat (Suryono et al., 2020). Financial technology menggabungkan sistem perdagangan dan teknologi, dimana dalam bertransaksi memungkinkan terjadinya pembelian serta penjualan pada waktu dan pasar yang berbeda (Freedman, 2006; Schueffel, 2016). Modernisasi pada bidang financial technology membuat akses pada bidang keuangan menjadi lebih efisien, mudah, dan praktis.

Pinjaman online merupakan bentuk dari layanan financial technology yang mana merupakan layanan peminjaman uang untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang tanpa berbelit-belit seperti di bank konvensional. Kemudahan akses internet di jaman modern ini dan praktiknya layanan pinjaman online, tidak semua masyarakat Indonesia menggunakan dengan bijak. Padahal pinjaman online sebenarnya memiliki tenor cicilan yang singkat dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan pinjaman konvensional. Hal tersebut menjadi menarik apabila diteliti lebih lanjut mengenai fintech khususnya layanan pinjaman online. literasi keuangan ialah kemampuan masyarakat memproses data ekonomi dan membuat keputusan tentang perencanaan keuangan, utang, akumulasi kekayaan, dan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardhany et al. (2021) menyatakan bahwa implementasi tentang literasi keuangan dan pemahaman tentang jasa keuangan berbasis fintech sangat mempengaruhi kegiatan keuangan di kalangan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan Wardani & Darmawan (2020) menemukan bahwa dalam menggunakan fintech pengetahuannya terbatas hanya sekedar menggunakan untuk keperluan usahanya.

Faktor lain yang berkaitan dengan financial technology adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses dari lembaga, produk, serta jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2020) menguji tentang inklusi keuangan melalui financial technology, menemukan hasil bahwa semakin tinggi seseorang dalam menggunakan jasa keuangan berbasis financial technology tidak mendukung tercapainya implementasi inklusi keuangan yang diterapkan oleh pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Laut & Hutajulu (2019) menemukan hasil bahwa inklusi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan financial technology. Para peneliti juga mencoba faktor lain gaya hidup apakah berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman online. Penelitian oleh Mardikaningsih et al. (2020); Sihombing et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dengan keputusan dalam mengajukan pinjaman online sedangkan Gayatri & Muzdalifah (2022) dalam penelitiannya menemukan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pinjaman online jika

dirubah berperilaku yang positif. Gaya hidup dapat berhubungan dengan pinjaman online namun, penting untuk dipertimbangkan dengan cermat konsekuensi atas penggunaan pinjaman online sehubungan dengan gaya hidup masing.

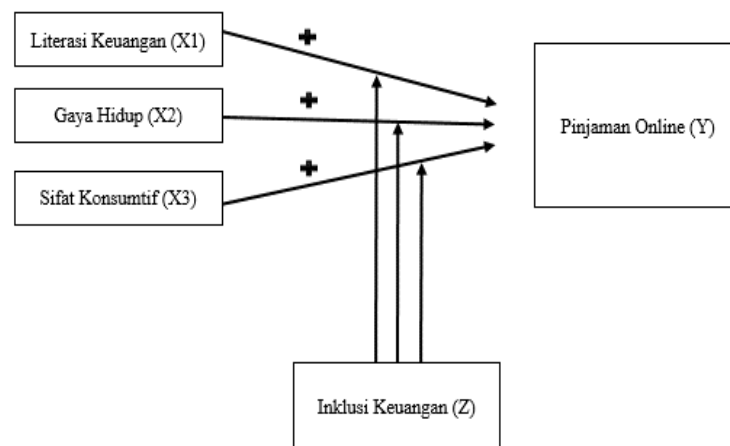
Maraknya pinjaman online menimbulkan kekhawatiran akan potensi meningkatnya perilaku konsumtif dan ketidakstabilan keuangan. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, penelitian ini menganalisis keterkaitan antara Planned Behavior Theory Ajzen (2020), literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif pada pinjaman online. Planned Behavior Theory merupakan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan berdasarkan sikap, keyakinan, dan niat mereka. Teori ini terdiri dari tiga komponen: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap mengacu pada evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam suatu perilaku.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih inkonsisten sehingga diduga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi korelasi antar variabel independen dan pinjaman online. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperbarui penelitian-penelitian yang terdahulu secara lebih lengkap dan menambah variabel independen serta memiliki variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis literasi keuangan, gaya hidup, dan sifat konsumtif terhadap pinjaman online yang akan menambahkan inklusi keuangan sebagai pemoderasi dalam menentukan keputusan untuk mengambil jasa pinjaman online.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah kerangka berfikir yang digunakan sebagai tahapan pada penelitian. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Perumusan hipotesis:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pinjaman online

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online

H3: Sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online

H4: Inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online

H5: Inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online

H6: Inklusi keuangan dapat memoderasi sifat konsumtif terhadap pinjaman online

2.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yang dihasilkan dari proses survey menggunakan kuesioner yang dikumpulkan dari responden dengan teknik purposive sampling. Serta penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai literatur pendukung. Berikut model penelitian yang peneliti tentukan, skala pengukuran yang digunakan merupakan skala likert 1 hingga 5 poin. Skala 1 yang artinya sangat tidak setuju, skala 2 artinya tidak setuju, skala 3 artinya netral, skala 4 artinya setuju, dan skala 5 artinya sangat setuju. Target penelitian ini merupakan masyarakat yang menggunakan pinjaman online dalam kehidupan sehari-harinya khususnya yang berada di Indonesia. Masyarakat memiliki alasan dalam mengambil keputusan mengapa mereka menggunakan pinjaman online.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan masyarakat dalam memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan tentang perencanaan keuangannya (Lusardi & Mitchell, 2014).	Lima indikator terkait literasi keuangan
Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup bisa didefinisikan pola bagaimana seseorang hidup, menghabiskan waktu serta uang. Gaya hidup berkaitan tentang psikologis konsumen, kelas sosial, demografi, dan variabel lainnya yang mana mencerminkan nilai konsumen (Kotler & Keller, 2016).	Empat indikator terkait gaya hidup
Sifat Konsumtif (X3)	Sifat konsumtif adalah perilaku seseorang yang mengkonsumsi suatu barang dengan cara berlebihan (Belk, 2014).	Lima indikator terkait sifat konsumtif
Inklusi Keuangan (Z)	Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses dari lembaga, produk, serta jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.	Enam indikator terkait inklusi keuangan
Pinjaman Online (Y)	Pinjaman online ialah salah satu platform berbasis financial technology.	Tujuh indikator terkait pinjaman online

Teknik dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) (Ghozali & Latan, 2015). Metode ini digunakan untuk menguji mengembangkan teori atau membangun teori. PLS merupakan pendekatan berdasarkan varian atau component based SEM. PLS menjelaskan apakah terdapat hubungan antara variabel laten/prediction. Program berbasis PLS adalah SmartPLS ver 3.0 M3. Analisis SEM yang berbasis PLS mencakup dua subbab pemodelan, yaitu model pengukuran (Outer Model) dan model struktural (Inner Model).

Outer model digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model penelitian. Sebuah konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam model prediksi acak dan berkorelasi jika belum mengalami langkah penyempurnaan dalam suatu model pengukuran (Wong, 2013). Uji validitas konvergen dilakukan untuk menguji hubungan antar indikator dalam mengukur konstruk. Validitas konvergen memenuhi syarat apabila loading factor $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$ (Chin, 1998; Cohen et al., 2013; Hair et al., 2021). Cross loading $> 0,7$ dan memiliki hubungan antara konstruk terhadap indikatornya lebih tinggi dibandingkan hubungan antara konstruk terhadap indikator lainnya. Dan model memiliki validitas diskriminan cukup jika akar AVE pada setiap variabel konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel konstruk terhadap variabel konstruk lain dalam model penelitian.

Uji reabilitas dikatakan reliabel apabila suatu variable memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,7. Sedangkan composite reliability yaitu dalam mengukur nilai realibilitas pada suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability $> 0,7$ (Algifari & Rahardja, 2020). Setelah melakukan evaluasi terhadap outer model dan inner model, dilanjutkan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan path coefficients. Penelitian ini memiliki enam hipotesis yang diuji menggunakan PLS dengan perhitungan bootstrapping. Pada penelitian ini melakukan pengujian hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai p-value apabila $< 0,05$ maka dikatakan signifikan. Selanjutnya, membandikan nilai t-statistic dalam tampilan output bootstrapping SmartPLS dengan t-table. Jika nilai t-table lebih kecil dari t-statistic maka hipotesis diterima, demikian pula sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Subyek penelitian yang dilakukan berasal dari 100 responden yang menggunakan aplikasi pinjaman online. Data demografi dalam penelitian ini dibagi berdasarkan 3 kriteria: jenis kelamin, usia, dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 67 perempuan, sisanya 33 perempuan. Usia pengguna pinjaman online mayoritas berkisar antara 25 – 35 tahun, dan tingkat pendapatan 2,5 juta perbulannya. Dapat disimpulkan dari hasil analisis deskriptif pengguna pinjaman online mayoritas perempuan dengan rentang umur 25 – 35 tahun, dan tingkat pendapatan dibawah 2,5 juta.

Tabel 2. Deskriptif Demografi

Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin:	
- Laki-laki	33
- Perempuan	67
Usia:	
- 15 s.d. 25 tahun	23
- 25 s.d. 35 tahun	43

Variabel inklusi keuangan dan pinjaman online pada uji kedua masing-masing indikatornya tidak ada yang dieliminasi dari model struktural. Karena indikator pada uji pertama untuk variabel inklusi keuangan dan pinjaman online telah memenuhi syarat dimana nilai outer loadingnya melebihi 0,7.

Tabel 3. Discriminant Validity Fornell-Larcker

	Gaya Hidup	Gaya* Inklusi	Inklusi Keuangan	Konsumtif * Inklusi	Literasi Keuangan	Literasi * Inklusi	Pinjama n Online	Sifat Konsumtif
Gaya Hidup	0,839							
Gaya* Inklusi	0,206	1,000						
Inklusi Keuangan	0,463	0,003	0,812					
Konsumtif* Inklusi	0,210	0,925	0,046	1,000				
Literasi Keuangan	0,268	-0,004	0,511	0,071	0,818			
Literasi* Inklusi	-0,004	0,396	-0,051	0,239	-0,190	1,000		
Pinjaman Online	0,512	0,057	0,677	0,042	0,622	-0,168	0,813	
Sifat Konsumtif	0,829	0,208	0,462	0,221	0,208	0,060	0,414	0,834

Hasil pengujian discriminant validity yang dilakukan menggunakan pendekatan fornell-larcker. Dalam pendekatan ini dikatakan valid apabila nilai akar kuadrat AVE suatu variabel lebih besar dari nilai korelasi antar variabel lain di dalam model penelitian (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2021). Berdasarkan hasil diatas dapat di lihat nilai akar kuadrat AVE variabel literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif, inklusi keuangan, dan pinjaman online masing-masing sebesar 0.818, 0.839, 0.834, 0.812, dan 0.813. Nilai ini lebih besar dibandingkan antara nilai korelasi variable-variable tersebut dengan variabel lainnya didalam model penelitian. Oleh sebab itu, variabel literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif, inklusi keuangan, dan pinjaman online telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan fornell-larcker. Nilai akar kuadrat AVE untuk ketiga efek moderasi literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif masing-masing sebesar 1,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel tersebut dengan variabel lain di dalam model penelitian. Oleh sebab itu, untuk ketiga variabel efek moderasi memiliki validitas konvergen yang baik berdasarkan pendekatan fornell-larcker.

Tabel 4. Nilai Cronbach Alpha & Composite Reliability

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,877	0,910
Gaya hidup	0,849	0,897
Sifat Konsumtif	0,893	0,919
Inklusi Keuangan	0,897	0,921
Pinjaman Online	0,914	0,932
Literasi*Inklusi	1,000	1,000
Gaya*Inklusi	1,000	1,000
Sifat*Inklusi	1,000	1,000

Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji nilai Cronbach Alpha. Ketentuan suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,7, dan Composite Reliability > 0,7 untuk model yang digunakan (Hair et al., 2011). Nilai cronbach's alpha pada semua konstruk telah memenuhi persyaratan diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel konstruk dalam penelitian memenuhi uji reliabilitas. Selanjutnya nilai composite reliability pada semua konstruk telah memenuhi syarat diatas 0,7 sehingga seluruh variabel konstruk dalam penelitian memenuhi uji reliabilitas. Dapat dilihat seluruh nilai composite reliability memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai cronbach alpha.

Tabel 5. Nilai R Square

Keterangan	R Square
Pinjaman Online	0,658

R Square digunakan untuk menentukan besarnya kapasitas seluruh variabel independen yang berguna untuk menjelaskan variasi nilai variabel dependen (Algifari & Rahardja, 2020; Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa model struktural yang menggambarkan pengaruh literasi keuangan,

gaya hidup, dan sifat konsumtif terhadap pinjaman online dengan inklusi keuangan sebagai pemoderasi nilai R Square 0,658 atau 65,8% dan sisanya 34,2% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	T Statistics	T Table	P-Value	Keterangan
H1	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pinjaman online	4,512	1,984	0,000	Hipotesis diterima
H2	Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online	2,113	1,984	0,035	Hipotesis diterima
H3	Sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online	0,662	1,984	0,509	Hipotesis ditolak
H4	Inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online	2,327	1,984	0,020	Hipotesis diterima
H5	Inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online	2,232	1,984	0,026	Hipotesis diterima
H6	Inklusi keuangan dapat memoderasi sifat konsumtif terhadap pinjaman online	2,218	1,984	0,027	Hipotesis diterima

Hipotesis pertama menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online. Dilihat dari nilai t-statistic sebesar 4,512 > t-table sebesar 1,984 dan jika melihat dari tingkat signifikansi nilai p-value sebesar 0,000 < (α) 0,05. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Oh & Rosenkranz (2020); Yushita (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pinjaman online. Penelitian Haikal & Wijayangka (2021) menyebutkan setiap terjadi kenaikan literasi keuangan dapat menaikkan tingkat pinjaman online. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak pengetahuan tentang literasi keuangan seseorang akan memengaruhi minat untuk mengambil pinjaman online. Sejalan dengan theory of planned behavior Ajzen (1991) dimana literasi keuangan merupakan sikap seseorang dalam pengetahuannya tentang bagaimana mengelola keuangan dengan efektif untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu perlu diperhatikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pinjaman online. Implikasi tentang kematangan literasi keuangan dapat menghindari seseorang dari permasalahan keuangan. Selain itu kematangan literasi keuangan mampu menentukan keputusan dalam mengambil pinjaman online dengan keputusan yang terencana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang tentang literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan dalam melakukan pinjaman online.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pinjaman online. Dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 2,113 > t-table sebesar 1,984 dan jika melihat dari tingkat signifikansi nilai p-value sebesar 0,035 < (α) 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online dapat diterima. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni'mah, (2019); Sihombing et al. (2019) yang mengatakan gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap preferensi pinjaman online. Sedangkan, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Asmah (2022) yang mengatakan faktor gaya hidup tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pinjaman online. Sebagai individu seharusnya kita dapat mengontrol gaya hidup, sehingga kita tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar walaupun tekanan sosial di masyarakat begitu banyak. Karena gaya hidup jika diikuti terus menerus, akan menguntungkan pihak pinjaman online. Karena dari sedikit demi sedikit kita mencoba pinjaman online, lalu kita merasa nyaman dan pada ujungnya akan menjadi keterbiasaan. Ada baiknya jika memiliki gaya hidup yang tinggi tetapi dibarengi dengan pengetahuan literasi keuangan yang mumpuni, tetapi jika tidak dibarengi literasi keuangan yang baik hal tersebut dapat menjerumuskan kehidupan kita sendiri yang tidak bisa lepas dari pinjaman online.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online. Dilihat dari nilai t-statistic sebesar 0,662 < t-table sebesar 1,984 dan jika melihat dari tingkat signifikansi nilai p-value sebesar 0,509 > (α) 0,05. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Bukhari et al. (2022); Dewi (2022) yang menyatakan bahwa sifat konsumtif tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan pinjaman online. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa sifat konsumtif berpengaruh positif terhadap pinjaman online dapat ditolak. Setiap individu dapat dikelompokkan ke dalam hubungan yang bersifat vertikal dan horizontal pada kehidupan sehari-harinya. Pada hubungan horizontal, suatu keinginan terbentuk secara apa adanya sehingga pada konsekuensinya memicu melakukan tindakan meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Dalam kasus ini hubungan horizontal antar tiap individu tidak dapat memengaruhi individu lainnya untuk mengambil suatu tindakan untuk mengikuti terhadap perilaku orang lain disekitarnya (Ramdhani, 2011). Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan, bahwa responden tidak menggunakan pinjaman online untuk sifat konsumtifnya. Walaupun sifat konsumtif dan gaya hidup memiliki hubungan yang searah, tetapi responden masih bisa mengontrol sifat konsumtifnya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Serta para responden masih bisa memanejemen keuangannya untuk menahan rasa konsumennismenya.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memoderasi literasi keuangan secara positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 2,327 > t-table sebesar 1,984 dan jika melihat

dari tingkat signifikansi nilai p -value sebesar $0,020 < (\alpha) 0,05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Oh & Rosenkranz (2020) setiap individu yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik berpengaruh terhadap pinjaman online. Yuliyanti & Pramesti (2021) menyatakan bahwa jika tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat. Oleh sebab itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online dapat diterima. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan responden dalam penelitian sudah baik. Implikasi dari literasi keuangan ini digunakan oleh responden untuk menggunakan pinjaman online dengan segala konsumsinya. Serta didukung dari teknologi pada pinjaman online yang merupakan bentuk memudahkan akses pada jasa keuangan. Sehingga mampu meningkatkan inklusi keuangan atas ketersediaan pinjaman online tersebut. Oleh karena itu, inklusi keuangan mampu memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memoderasi gaya hidup secara positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t -statistic sebesar $2,232 > t$ -table sebesar $1,984$ dan jika melihat dari tingkat signifikansi nilai p -value sebesar $0,026 < (\alpha) 0,05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Funky et al. (2022); Wahyuni et al. (2019) menyatakan inklusi keuangan dapat berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman online. Inklusi keuangan memberikan ketersediaan akses kepada masyarakat berupa ketersediaan layanan, dan jasa keuangan. Dengan adanya ketersediaan akses yang dimiliki masyarakat dan pengetahuan tentang literasi keuangan dapat meningkatkan minat seseorang untuk melakukan pinjaman online, hal ini didukung dengan tingkat gaya hidup yang dilakukan seseorang. Inklusi keuangan tidak sekedar mengembangkan produk dan jasa keuangan, tapi juga memperluas keuangan lainnya yang terdiri dari empat komponen, yaitu memperluas akses keuangan, ketersediaan dari produk dan jasa keuangan, penggunaan produk dan jasa keuangan, peningkatan produk dan jasa keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online dapat diterima.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi sifat konsumtif terhadap pinjaman online. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memoderasi sifat konsumtif secara positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t -statistic sebesar $2,218 > t$ -table sebesar $1,984$ dan jika melihat dari tingkat signifikansi nilai p -value sebesar $0,027 < (\alpha) 0,05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan d'Astous (1990) menyatakan terdapat perilaku konsumtif dalam melakukan pembelian yang tidak terkendali. Mardikaningsih et al. (2020) terdapat pengaruh sifat konsumtif terhadap pinjaman online. Seseorang dengan sifat konsumtif tinggi, serta memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan akan menjerumuskan mereka kedalam pinjaman online. Hal tersebut dapat didukung dari hasil penelitian, bahwa responden tidak memiliki sifat konsumtif terhadap pinjaman online. Tetapi dengan hadirnya inklusi keuangan, yang merupakan bentuk dari kemudahan akses jasa keuangan serta didukung dari financial technology yaitu pinjaman online. Hal ini dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan pinjaman online untuk memenuhi sifat konsumtifnya. Serta dapat memicu individu yang tidak bisa menahan dirinya maka akan terjebak dalam pinjaman online untuk memenuhi keinginannya dalam berbelanja. Oleh karena itu, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi sifat konsumtif terhadap pinjaman online dapat diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian individu yang menggunakan pinjaman online dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan. Artinya seseorang mengetahui dampak positif dan negatif terhadap keputusan dalam menggunakan pinjaman online. Gaya hidup seseorang yang tidak dapat di kontrol berdampak buruk pada dirinya sendiri, akibatnya untuk memenuhi hasrat gaya hidupnya seseorang melakukan pinjaman online. Inklusi keuangan yang merupakan bentuk dari ketersediaan akses yang didukung dari financial technology yaitu pinjaman online. Inklusi keuangan mampu menumbuhkan sifat konsumtif seseorang sehingga memiliki ketergantungan dengan pinjaman online. Secara keseluruhan inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan, gaya hidup dan sifat konsumtif terhadap pinjaman online. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pinjaman online memiliki dampak yang buruk terhadap seseorang jika seseorang hanya mengutamakan gaya hidup dan sifat konsumtifnya. Walaupun individu memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik, hal ini tidak sebanding apabila melakukan pinjaman online demi untuk menuruti gaya hidup dan sifat konsumtifnya. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan empat faktor yaitu literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif, dan inklusi keuangan terhadap pinjaman online. Terdapat kemungkinan adanya faktor lain diluar penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengambilan pinjaman online. Sehingga penelitian berikutnya, diharapkan menambahkan faktor lain diluar penelitian yang dilakukan. Masyarakat diharapkan lebih memahami dan mengenal lagi tentang literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi supaya efektif dan efisien. Masyarakat diharapkan mampu mengendalikan gaya hidup dan sifat konsumtif sesuai dengan kondisi keuangannya, dan tidak gampang terbuai dengan pengaruh sosial dalam lingkungan sekitar. Pinjaman online hadir untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses kebutuhan dana, diharapkan masyarakat dalam mengambil keputusan pinjaman online disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan untuk melunasi pinjaman.

REFERENCES

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Algifari, A., & Rahardja, C. T. (2020). Pengolahan Data dan Penelitian Bisnis SmartPLS.
- Asmah, D. C. (2022). Analisis Perkembangan Pinjaman Online dan Pendapatan GEN Z di Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0.
- Belk, R. (2014). You are what you can access: Sharing and collaborative consumption online. *Journal of Business Research*, 67(8), 1595–1600.
- Bukhari, E., Prasetyo, E. T., & Rahma, S. U. U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 49–56.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2013). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences*. Routledge.
- d'Astous, A. (1990). An inquiry into the compulsive side of "normal" consumers. *J. Consumer Pol'y*, 13, 15.
- Dewi Kusuma, W. (2022). Pengaruh Persepsi Kecepatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Penggunaan Pinjaman Online Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(6), 1161–1168.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50.
- Freedman, R. S. (2006). *Introduction to financial technology*. Elsevier.
- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh gaya hidup serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi z pada masa pandemi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 82–98.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *JUDICIOUS*, 3(2), 297–306.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil. Co. Id. *EProceedings of Management*, 8(2).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage publications.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th global ed.)*. England: Pearson, 803–829.
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Kusumawardhani, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). Kontribusi Financial Technology dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalsari, D. (2020). Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98–110.
- Ni'mah, M. (2019). Pengaruh Fitur Layanan, Kemudahan, dan Kebutuhan Terhadap Preferensi Pemilihan Pinjaman Online (Studi Pada Wirausaha Sentra Industri Pakaian di Kudus).
- Oh, E. Y., & Rosenkranz, P. (2020). Determinants of peer-to-peer lending expansion: The roles of financial development and financial literacy. *Asian Development Bank Economics Working Paper Series*, 613.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan alat pengukur berbasis theory of planned behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2).
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Sihombing, N. M. M., Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., Marsella, E., & Li, M. (2019). Dampak penggunaan pinjaman online terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Yogyakarta.
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2020). Challenges and trends of financial technology (Fintech): A systematic literature review. *Information*, 11(12), 590.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170–175.
- Wong, K. K.-K. (2013). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.
- Yuliyanti, P., & Pramesti, D. A. (2021). Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan dan Financial Technology? *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 57–70.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.